

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

PERANCANGAN INTERIOR LIVIT SPACES BALI



Marina Armedia
NIM 1311905023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

PERANCANGAN INTERIOR LIVIT SPACE BALI

Marina Armedia
marinarmed@gmail.com

ABSTRACT

The development of technology in Indonesia causes human space to be more flexible, without boundaries, and everything within reach. This affect workers do not need to come to work in a formal office with a specified time if the work can be done outside the office. Bali is one of tourism central in Indonesia where foreigners used to visit, so that there are a lot of knowledge and information acculturation phenomena. Livit Space Bali is a place to accommodate startups, entrepreneurs, freelancers and community to work, interact, collaborate, hold events, discussions and other activities. The purpose of this design is to create an interior design with the concept of productive and collaborative in accordance with the core values of coworking space. Livit Space Bali designed with open space area so that work activity can be fulfilled in one big area without any wall that matter. Livit Space also provides supporting facilities for other work activities such as cafetaria, library, meeting rooms, event space, pantry, skype rooms and brainstorming area. This coworking space also presents a tropical Bali atmosphere with a contemporary design style in accordance with the principle of harmony with nature

Keywords : Coworking space, Interior, Bali

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di Indonesia menyebabkan lebih fleksibelnya ruang gerak manusia, tanpa batasan fisik dan segala sesuatu berada dalam jangkauan. Hal ini menyebabkan pekerja tidak perlu datang untuk bekerja di kantor formal dengan waktu yang ditentukan apabila pekerjaan itu dapat dikerjakan di luar kantor. Bali merupakan salah satu pusat pariwisata di Indonesia yang menjadi tujuan para wisatawan asing sehingga banyak terjadi pertukaran pengetahuan dan informasi. Livit Space Bali sebagai sebuah tempat untuk mewadahi para *startup*, *entrepreneur*, maupun pekerja lepas serta masyarakat umum untuk bekerja, berinteraksi, berkolaborasi, mengadakan acara, diskusi, dan aktivitas lainnya. Tujuan perancangan ini adalah menciptakan sebuah desain interior dengan konsep *productive and collaborative* yang sesuai dengan nilai-nilai utama *coworking space*. Perancangan interior Livit Space Bali berupa desain dengan *open space* agar aktivitas bekerja dapat terwadahi dalam satu area tanpa ada penyekat yang berarti. Tidak hanya itu, Livit Space Bali juga menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan kerja lain. *Coworking space* ini juga menghadirkan suasana *tropical* Bali dengan gaya desain kontemporer.

Kata kunci: *Coworking space*, Interior, Bali



Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR LIVIT SPACES BALI diajukan oleh Marina Armelia, NIM 1311905023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730129 200501 1 001

Pembimbing II/Anggota

Octavianus Cahyono Priyanto, ST., M.Arch.
NIP 19701017 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih., ST., MT.
NIP 19700727 200003 2 001

I. PENDAHULUAN

Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup. Kenyamanan dalam melakukan sesuatu sangat penting keberadaannya, setiap orang menginginkan suasana tersebut. Suasana tempat kerja atau kantor yang tidak nyaman tentu saja mempengaruhi kinerja seseorang karena hal tersebut mampu mengurangi niat seseorang untuk bekerja sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas mereka secara maksimal. Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan lebih fleksibelnya ruang gerak manusia, tanpa batasan fisik dan segala sesuatu berada dalam jangkauan. Kemudahan ini membuat orang-orang tidak perlu lagi datang untuk bekerja di kantor formal dengan waktu yang ditentukan apabila pekerjaan itu dapat dikerjakan di luar kantor. Hal ini mendorong masyarakat untuk membangun perusahaannya sendiri.

Masyarakat Indonesia menggunakan tempat-tempat seperti rumah, gedung, ruko, dan *coworking space* sebagai tempat untuk bekerja. *Coworking space* termasuk tempat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia dan masih dalam proses pengenalan, namun didalam komunitas, para *start up*, dan dunia kerja *freelance*, sebagian dari mereka sudah mengenal tempat kerja dengan konsep *coworking space* karena bagi kalangan pekerja yang selalu berpindah-pindah tempat sesuai proyek yang mereka kerjakan akan lebih menghemat biaya serta efisien jika berkerja di *coworking space*. *Coworking space* membuat sebuah jaringan kerja baru yang saling terkoneksi dengan berbagai disiplin ahli, setiap orang bisa bekerja sama dengan kelompok perkerja, komunitas, dan individu lainnya. Dengan semakin berjalannya konsep *coworking space* bukan hanya sebagai tempat bekerja, akan banyak ide baru bermunculan, mendapatkan pengalaman baru dengan orang lain, dan banyak pilihan *link* yang mungkin bisa menjadi rekan kerja.

Livit Spaces Bali merupakan ruang kantor bersama dimana orang-orang berkumpul untuk menciptakan, membangun, dan mengembangkan bisnis dan produk. Livit Spaces Bali menawarkan kepada wirausahawan sebuah tempat untuk melakukan pekerjaan mereka di lingkungan produktif dengan jaringan kuat

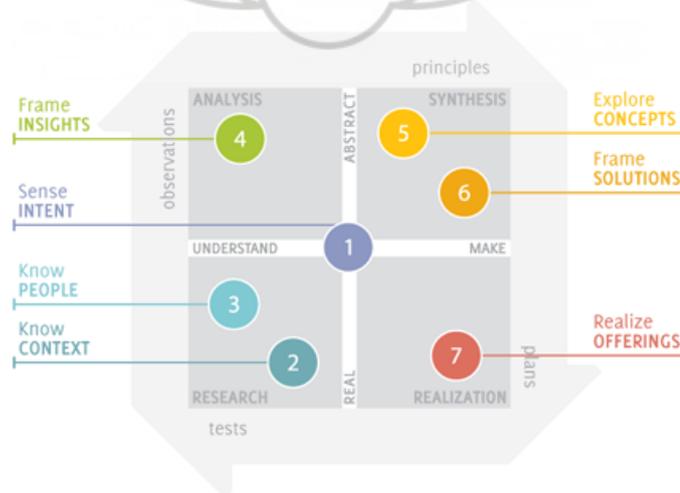
dari orang-orang yang memiliki kesamaan *passion*. Livit Spaces Bali juga memfasilitasi bagi orang yang ingin bekerja secara individu. Selain untuk bekerja, Livit Spaces Bali memiliki kegiatan lain seperti adanya acara komunitas, diskusi bersama, dan *event* member internal. Bangunan Livit Spaces memiliki 3 lantai dan 1 *rooftop* dengan luas total 1.215 m².

Pada perancangan interior Livit Spaces Bali, konsep yang akan diterapkan adalah *Collaborative and Productive*. Konsep *collaborative and productive* yaitu merancang interior ruang *coworking space* untuk mendukung sistem kerja kolaboratif dengan mengutamakan produktivitas yang merupakan nilai utama dari sebuah *coworking space*. Sedangkan tema yang diangkat yaitu *Tropical Bali* yang sesuai dengan lokasi objek yaitu berada di Bali sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunanya.

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

- a. Bagaimana merancang interior Livit Spaces Bali dengan fasilitas yang mewadahi fungsinya sebagai *coworking space*.
- b. Bagaimana merancang interior *coworking space* yang memiliki karakter dan ciri khas.

II. METODE PERANCANGAN



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber: 101 Design Methods, Vijay Kumar, 2013)

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *problem solving* berdasarkan teori dari Vijay Kumar. Menurut Kumar, terdapat 7 tahap metode perancangan, yaitu :

1. *Sense Intent*

Tahap ini adalah tahap dimana desainer memperhatikan keadaan sekitar dan perubahan-perubahan yang terjadi. Desainer mempelajari *trend* yang ada, yang dapat mempengaruhi desain yang akan dibuat, sebelum memulai suatu proyek.

2. *Know Context*

Pada tahap ini desainer mempelajari keadaan pasar, apakah desain yang dibuat dapat diterima atau tidak, dengan memberi perhatian terhadap kehidupan sosial, lingkungan, industri, teknologi, budaya, politik, dan ekonomi.

3. *Know People*

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenal pengguna desain, mencari tahu kebutuhan-kebutuhan yang belum dipenuhi atau belum disampaikan, dengan cara observasi.

4. *Frame Insight*

Pada tahap ini, desainer menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan untuk menemukan suatu patra yang kemudian memberikan peluang untuk desain dapat diterima di pasar.

5. *Explore Concepts*

Pada tahap ini, desainer melakukan *brainstorming* untuk menemukan peluang dan konsep baru, melalui hasil analisa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

6. *Frame Solutions*

Pada tahap ini, desainer menggabungkan konsep-konsep yang ditemukan sebelumnya untuk membuat sebuah solusi. Konsep-konsep tersebut dievaluasi untuk menentukan konsep mana yang memberikan nilai paling tinggi untuk pengguna.

7. *Realize Offerings*

Setelah sebuah solusi desain diwujudkan dan di tes, hal berikutnya yang dilakukan adalah dievaluasi untuk menuju pada implementasi. Solusi yang ditawarkan haruslah solusi yang benar-benar memberikan nilai pada masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Lapangan



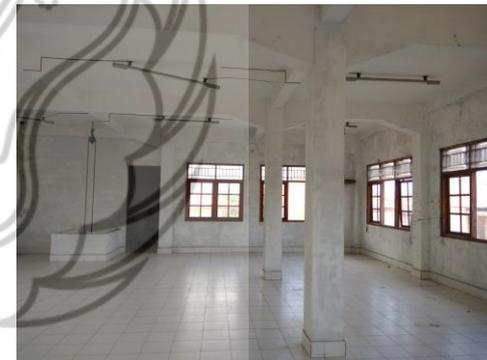
Gambar 2. Area Lantai 1
(Sumber: Marina Armedia, 2017)



Gambar 3. Area Lantai 2
(Sumber: Marina Armedia, 2017)



Gambar 4. Area Lantai 2
(Sumber: Marina Armedia, 2017)



Gambar 5. Area Lantai 3
(Sumber: Marina Armedia, 2017)

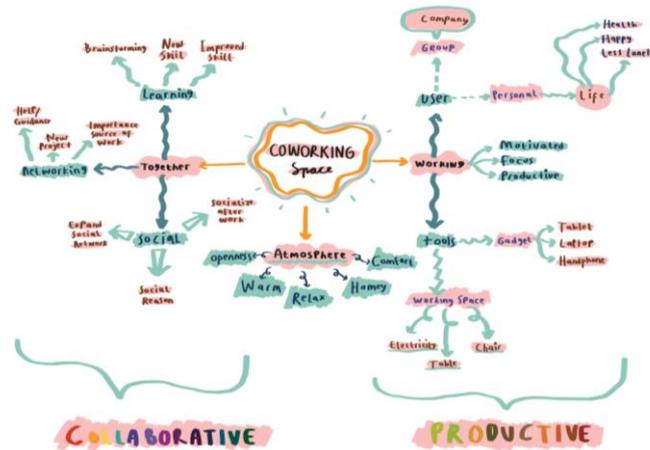


Gambar 6. Area Lantai 3
(Sumber: Marina Armedia, 2017)



Gambar 7. Rooftop
(Sumber: Marina Armedia, 2017)

2. Konsep Desain



Gambar 8. *Brainstorming* Konsep
(Sumber: Marina Armedia, 2017)

Konsep perancangan yang diusung pada perancangan interior Livit Spaces Bali ini adalah *Collaborative and Productive*. Konsep *collaborative and productive* yaitu merancang interior ruang *coworking space* untuk mendukung sistem kerja kolaboratif dengan mengutamakan produktivitas yang merupakan nilai utama dari sebuah *coworking space*. Selain mencapai kerja kolaboratif dengan pengguna lain, desain dengan konsep ini juga mencapai kerja yang produktif. Lingkungan kerja kolaboratif memiliki tempat yang beragam untuk memberikan banyak pilihan bagi pengguna dimana, kapan, dan bagaimana mereka bekerja. Selain itu ruang kolaboratif tidak hanya dirancang untuk kerja kolaboratif, tetapi juga dapat digunakan untuk interaksi santai antar pengguna.



Gambar 8. *Moodboard* Konsep
(Sumber: Marina Armedia, 2018)

1. Tema Perancangan

Pada perancangan interior Livit Spaces Bali, tema perancangan yang di ambil adalah Tropical Bali. Tema ini dipilih sebagai solusi untuk menjadikan *coworking space* yang memiliki karakteristik dan nilai lebih sehingga menjadi daya tarik bagi penggunanya. Penerapan tema didalam perancangan ini terlihat dari suasana tropis yang diterapkan pada interior ruangan dengan material, warna, bentuk dan pencahayaan yang menggambarkan suasana lokal Bali. Tema *Topical* Bali ini memadukan bentuk kultur asli, pengaruh asing, bahan material bangunan natural, mengangkat suasana alam dan mengadaptasi pada iklim yang panas. *Tropical* memiliki ciri khas mengakomodasi iklim sekitar Bali yang tampak pada elemen-elemen interior, didukung dalam aspek pencahayaan alami dan sistem sirkulasi udara yang mengandalkan jendela dan ventilasi yang lebar sehingga ruangan tetap sejuk dengan meminimalisir penggunaan AC.

2. Gaya Perancangan

Gaya desain kontemporer ini mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek *Bauhaus School of Design*, Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial masyarakat akibat perang dunia. Kata kontemporer sendiri bisa diartikan sebagai sesuatu yang serba *up to date*, ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya. Perubahan desain itu diringi oleh perubahan bentuk, tampilan, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi yang di pakai.

Hasil akhir dari penerapan konsep diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Area Resepsionis
(Sumber: Marina Armadia, 2018)



Gambar 10. Area Cafe
(Sumber: Marina Armadia, 2018)

Pada lantai 1 terdapat beberapa area yang didesain yaitu respsonian, loker, cafe, dan perpustakaan. Desain *backdrop* respsonian dan meja bar terdapat unsur ornamen Bali yang disebut ‘util’ yang ditransformasikan menjadi sebuah bentuk. Sirkulasi pengguna berada ditengah layout karena menyesuaikan bentuk bangunan yang memanjang. Area cafe sendiri juga digunakan untuk bekerja bagi pengunjung non-member. Area loker digunakan bagi pengunjung yang ingin menyimpan barang tanpa harus kesulitan membawanya. Desain jendela dibuat besar dan banyak bukaan

untuk memasukkan penghawaan alami yang sesuai dengan prinsip Bali yaitu selaras dengan alam.



Gambar 11. *Open Working Space*
(Sumber: Marina Armedia, 2018)



Gambar 12. *Open Working Space*
(Sumber: Marina Armedia, 2018)

Pada lantai 2 merupakan area kerja utama bagi pengguna yang telah mendaftar menjadi member. Terdapat beberapa area kerja yaitu *rented office*, *fixed desk*, *open share working*, *working pod*, dan *balcony working*. *Rented office* digunakan untuk pengguna yang ingin menyewa tempat sebagai kantor

sementara. *Fixed desk* digunakan untuk pengguna yang ingin bekerja secara tetap menggunakan meja individu sehingga mereka bisa juga meletakkan komputernya. *Working pod* digunakan untuk pengguna yang ingin bekerja lebih privat secara individu. *Open share working* digunakan untuk pengguna yang ingin berbagi meja dengan pengguna lain. *Balcony working* digunakan untuk pengguna yang ingin bekerja dengan menikmati suasana pemandangan luar ruangan. Untuk area servis terdapat *pantry* dan *copy station* dengan sistem *self service* sehingga diharapkan pengguna dapat menjalin interaksi dengan pengguna lain.



Gambar 13. Area *Brainstorming*
(Sumber: Marina Armedia, 2018)



Gambar 14. *Meeting Room*
(Sumber: Marina Armedia, 2018)

Pada lantai 3 terbagi menjadi beberapa area yaitu *quiet room*, area *brainstorming*, ruang *Skype*, ruang bermain, ruang pertemuan, dan ruang konferensi. Elemen dekoratif banyak menggunakan tanaman agar sesuai dengan tema *tropical* Bali. Desain lantai menggunakan material *concrete* dan tegel. Sedangkan material *finishing* dinding menggunakan tanah Taro yang berasal dari lokal Bali. Warna yang digunakan yaitu *earth tone* agar sesuai dengan prinsip harmoni dengan alam.



Gambar 15. Area *Rooftop*
(Sumber: Marina Armedia, 2018)

Pada *rooftop* terdapat area bersantai yang digunakan untuk tempat bertemunya pengguna agar tercipta interaksi yang selanjutnya menjadi kolaborasi. Bagi komunitas yang ingin membuat acara tertentu dapat menggunakan mini stage dimana area ini berlantaikan rumput. Di rooftop ini pengguna dapat melihat pemandangan sunset yang indah di Pulau Bali yang merupakan salah satu keunggulan *coworking space* ini.

IV. KESIMPULAN

Perancangan Interior Livit Space Bali ini didasari atas latar belakang mewadahi *freelancer*, *start ups*, dan *enterpreneur* untuk bekerja, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Dalam perancangan suatu *coworking space* sendiri, memerlukan adanya suatu inovasi bagaimana mendesain suatu ruang agar ruangan tersebut memiliki keunggulan, keunikan, dan identitas yang berbeda dengan *coworking space* lain. Konsep *productive and collaborative* merupakan konsep yang digunakan pada perancangan *coworking space* ini. *Productive* disini diaplikasikan pada jenis furnitur yang digunakan. *Collaborative* disini diaplikasikan pada layout *open space* dan fasilitas-fasilitas penunjang sehingga tercipta interaksi yang selanjutnya tercapai kolaborasi. Tema *tropical* Bali diterapkan pada warna dan material yang digunakan. Gaya kontemporer diterapkan bentuk furnitur dan *finishing* unsur-unsur pembentuk ruangnya. Tujuannya, selain agar mengurangi stress para pengguna dalam bekerja, juga dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi dalam penggunaan waktu, biaya, dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Gandini, Alessandro. The Rise of Coworking Spaces. Ephemera. 2015
- Kumar, Vijay. 2016. 101 Metode Desain Pendekatan Terstruktur untuk Mendorong Inovasi di Organisasi Anda. Jakarta : Elex Media Komputindo

Lubis, Aswandi. “Lingkungan Kerja Yang Kondusif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Al-Masharif : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Vol. 3, No.1 (2009). Web. 29 November 2017

Mangunwijaya, Y.B. 1994. Pengantar Fisika Bangunan. Jakarta : Djambatan.

Schuermann, Mathias. Coworking Space : A Potent Business Model for Plug ‘n Play and Indie Workers. Rocket Publishing, Lucerne & epubli GmbH. 2014

